

Pemahaman Penelitian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif

Manja¹

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: manja.sambas@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
30-10-2025

Direvisi:
17-11-2025

Diterima:
22-11-2025

Keywords

ABSTRACT

This study aims to understand students' mastery of research in the Qualitative Research Methods course. The method used is field research. The study adopts a descriptive approach with a qualitative research design. Data were obtained from sixth-semester students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program at the Faculty of Islamic Studies, Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas University. In collecting the data, the researcher employed observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. To ensure data validity, triangulation techniques and member checks were applied. The findings indicate that students have understood the Qualitative Research Methods course, although their understanding is not yet highly comprehensive. Students must be able to grasp research methods because, at the end of their studies and after graduation, they are expected to become researchers in accordance with their respective fields of expertise

: Understanding, Student Research, Qualitative Research Methods

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk memahami penguasaan penelitian mahasiswa dalam mata kuliah metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah riset lapangan. Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dari mahasiswa semester enam program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Studi Islam, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Dalam mengumpulkan data, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data, digunakan teknik triangulasi serta member check. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami mata kuliah metode penelitian kualitatif, meskipun pemahamannya tidak terlalu mendalam. Mahasiswa harus mampu mengerti metode penelitian karena di akhir perkuliahan dan setelah lulus akan menjadi seorang peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.

Kata Kunci : Pemahaman, Penelitian Mahasiswa, Metode Penelitian Kualitatif

Corresponding Author : Manja, e-mail: manja.sambas@gmail.com

PENDAHULUAN

Istilah "mahasiswa" mengacu pada seseorang yang sedang memperoleh pendidikan tinggi di salah satu institusi pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, perguruan tinggi, politeknik, atau akademis. Kata "mahasiswa" berasal dari dua kata, yaitu: "maha" berarti besar, dan "siswa" berarti pelajar (KBBI.COM, n.d.). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 butir 15, mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang mengikuti pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi (Diktis.kemenag.go.id, n.d.). Mahasiswa, menurut Saibun Panjaitan, adalah mahasiswa yang berinteraksi dengan perguruan tinggi, yang semakin terintegrasi dengan masyarakat, dididik, dan diharapkan menjadi calon intelektual (Panjaitan et al., 2018). Dari penjelasan beberapa mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu terdidik dengan kecerdasan yang baik agar bisa memberikan sumbangsinya kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai akibatnya, mahasiswa adalah individu yang berpendidikan dan sebagai seorang intelektual, mereka diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang signifikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan muncul dan berkembang bukan secara mendadak, tetapi hasil dari suatu proses untuk memperoleh atau mengungkap kebenaran. Proses ilmu pengetahuan dimulai dari pengetahuan sehari-hari yang dilakukan pengujian secara cermat dan pembuktian dengan teliti sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang dijadikan sebuah pengetahuan. Prosedur untuk memperoleh pengetahuan itu disebut dengan penelitian.

Annisa mengatakan bahwa penelitian adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang melakukan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu atau masalah dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menghasilkan pengetahuan baru. Studi biasanya dilaksanakan dengan menerapkan metode ilmiah yang terencana dan teratur (Annisa, 2023). Rifa'i Abubakar menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri masalah dengan cara kerja ilmiah yang teliti dan cermat dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif. Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk menguji hipotesis atau memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Penjelasan penelitian menunjukkan bahwa penelitian merupakan proses pengumpulan data, analisis data, dan penerjemahan data untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang fenomena yang menjadi fokus.

Perlu adanya kegiatan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian adalah upaya untuk mengembangkan pola pikir kritis mahasiswa yang berperan sebagai peneliti. Mahasiswa diharapkan untuk lebih mengeksplorasi, memahami, dan menerapkan metode penelitian dengan lebih baik yang sangat diperlukan untuk berbagai bidang ilmu pada tingkat pendidikan tinggi. Pelaksanaan kegiatan penelitian pembelajaran dapat dilakukan dalam jangka waktu 1 atau 2 semester. Pada semester terakhir, mahasiswa memperoleh tugas penelitian yang tercantum dalam mata kuliah skripsi untuk melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan, peran, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas penelitian, terutama dalam membuat dan mengembangkan rekam jejak yang cukup dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Sudah dilakukan beberapa studi sebelumnya yang membahas penelitian kualitatif sebagai pendukung bagi penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti harus menunjukkan dalam konteks perbedaan, kesamaan, dan relevansi dengan studi ini, sebagai berikut: Pertama, penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Faisal Abdullah dengan judul "Metode Penelitian Kualitatif Dan Ragamnya" (Faisal Abdullah, 2024). Perbedaan, Faisal Abdullah: Studi pustaka yang berisi teori, konsep, dan pendekatan

dalam penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini, Menggunakan data empiris dari mahasiswa (angket, wawancara, observasi kelas). Persamaan, keduanya memiliki orientasi pada peningkatan kualitas penelitian, yaitu bagaimana peneliti atau mahasiswa memahami dan menerapkan metodologi kualitatif dengan benar. Relevansi, menyediakan kerangka konseptual yang menjelaskan apa itu penelitian kualitatif, karakteristiknya, dan ragam pendekatannya. Ini membantu menyusun indikator pemahaman mahasiswa.

Kedua, studi penelitian kualitatif sebelumnya oleh Fildza Malahati dengan judul “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi” (Malahati et al., 2023). Perbedaan, Fildza Malahati, dkk: Fokus pada karakteristik metodologi kualitatif secara konseptual, teoretis, dan filosofis. Penelitian ini: Fokus pada pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian kualitatif dalam konteks mata kuliah tertentu. Persamaan, kedua penelitian berangkat dari paradigma kualitatif dan membahas karakteristik proses penelitian kualitatif, seperti konteks alamiah, peran peneliti, dan sifat data deskriptif. Relevansi, pokok-pokok konsep yang dijelaskan Fildza seperti karakteristik kualitatif, peran peneliti, teknik validitas data, sifat data deskriptif merupakan dasar teoretis yang dibutuhkan untuk menilai pemahaman mahasiswa.

Ketiga, studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian kualitatif Hendra dengan judul “Penguatan Pemahaman Metodologi Penelitian Kualitatif Mahasiswa Melalui Bimbingan Teknis Pada Mahasiswa Ppkn Pips Universitas Jambi” (Hendra et al., 2022). Perbedaan, Hendra, dkk menggunakan bimbingan teknis (bimtek) sebagai perlakuan/intervensi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penelitian ini tidak harus memakai intervensi. Untuk fokus penelitian lebih pada mengukur, mendeskripsikan, dan menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah tersebut secara natural tanpa perlakuan khusus. Persamaan, sama-sama membahas pemahaman mahasiswa terhadap metode penelitian kualitatif. Relevansi, penelitian Hendra memberikan bukti bahwa penguatan melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, sehingga menjadi acuan penting bagi penelitian ini untuk melihat apakah metode pembelajaran yang digunakan di kelas sudah efektif.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada, penelitian ini memiliki kesamaan, perbedaan, dan relevansi dengan kajian ini. Studi ini mengangkat judul “Pemahaman Penelitian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif” belum pernah diteliti sebelumnya, dan penelitian ini merupakan kelanjutan dari kemajuan metodologi penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan digunakan sebagai metode. Menurut Ahmad menyampaikan penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dari objek atau subjek yang diteliti di lingkungan alaminya. Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena, berinteraksi dengan responden, melakukan wawancara, dokumentasi, atau observasi langsung terhadap peristiwa yang sedang berlangsung (Ahmad & Laha, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sesuai namanya, deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti (Muhammad Ramadhan, 2021). Peneliti akan mendeskripsikan dan memvalidasi mengenai “Pemahaman Penelitian Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengumpulkan data di lingkungan alami untuk menginterpretasikan fenomena (Moleong, 2007). Dalam keadaan ini, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan dari peristiwa yang terjadi dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Sumber data

dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa semester enam program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Studi Islam di Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Sumber data untuk penelitian ini berjumlah tiga orang mahasiswa, yang bernama Azura, Erin Hardiyanti dan Selvia.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal pengumpulan data menggunakan teknik observasi ini, peneliti memperhatikan, mengamati, dan mendengarkan aktivitas yang berhubungan dengan pemahaman mahasiswa tentang penelitian dalam mata kuliah metode penelitian kualitatif. Kedua, teknik wawancara, untuk teknik ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mendapatkan informasi terkait pemahaman penelitian mahasiswa. Ketiga, teknik dokumentasi, ini peneliti lakukan untuk mengarsipkan dokumen penting terkait penelitian ini. Adapun dokumen yang akan peneliti arsipkan seperti jadwal mata kuliah, rencana pembelajaran semester (RPS), absensi mahasiswa, jurnal perkuliahan, tugas perkuliahan, output dan aspek lain yang berhubungan dengan pemahaman studi mahasiswa. Menurut Gunawan, dalam penelitian teknik analisis data digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan teori yang digunakan. Teknik analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Gunawan Imam, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pemahaman Penelitian Mahasiswa

Hasil penelitian merupakan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pemahaman Penelitian Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif”. Hasil penelitian adalah data yang dikumpulkan dari pengamatan, interaksi, dan arsip di lapangan yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu

1. Metode penelitian. Azura berpendapat bahwa metode penelitian adalah prosedur yang direncanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian, menyelesaikan masalah, atau mengembangkan pengetahuan. Erin Hardiyanti mengatakan metode penelitian adalah strategi atau metode yang komprehensif untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang diperlukan. Metode penelitian harus dipisahkan dari metode pengumpulan data, yang lebih khusus untuk mendapatkan data. Selvia mengatakan metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Penelitian kualitatif. Menurut Azura, penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena atau masalah sosial. Peneliti Kualitatif berupaya mengidentifikasi makna dan pengalaman dari perspektif partisipan, bukan semata-mata untuk mengukur atau menghitung variabel. Erin Hardiyanti menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif dari aktor dan individu yang dapat diamati dalam bentuk tulisan atau lisan. Selvia berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pemahaman makna di balik fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia.
3. Pendekatan penelitian. Menurut Azura, pendekatan penelitian adalah paradigma atau sudut pandang yang menjadi dasar bagi peneliti saat melaksanakan penelitian. Paradigma ini menetapkan anggapan, sasaran, pendekatan, dan cara yang diterapkan dalam penelitian. Pendekatan studi memainkan peran krusial dalam mengarahkan jalannya penelitian dan memastikan bahwa hal tersebut konsisten, logis, dan terorganisir. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa pendekatan penelitian adalah langkah-langkah yang didasarkan pada

asumsi umum sebagai landasan untuk menentukan metode dalam mengumpulkan, menganalisis, atau menginterpretasikan data. Selvia berpendapat bahwa pendekatan penelitian adalah kerangka berpikir yang membantu peneliti dalam menjalankan proses penelitian mereka. Seluruh prosedur atau aktivitas dalam sebuah penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah hingga pembuatan kesimpulan.

4. Macam-macam pendekatan penelitian. Menurut Azura, pendekatan penelitian terdiri dari pendekatan kualitatif, kuantitatif, eksperimen, deskriptif, dan campuran. Erin Hardiyanti mengatakan bahwa ada dua jenis pendekatan penelitian: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Selvia mengatakan bahwa ada tiga jenis pendekatan penelitian: pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran.
5. Jenis penelitian. Azura menyatakan bahwa jenis penelitian merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan untuk menyelidiki dan mengumpulkan data untuk menjawab masalah. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan observasi dan studi sebagai bukti, dan menekankan validitas hipotesis yang tidak berbasis angka dan bersifat deskriptif. Dan biasanya dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan data utama. Penelitian kuantitatif berbeda dari penelitian kualitatif karena tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang dapat diukur yang menggunakan teknik komputasi, statistik, dan matematika. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif biasanya memberikan tanggapan yang jelas. Seperti namanya, penelitian eksperimen berarti "mencoba dan mencoba", yang berarti bahwa studi ini dilakukan dengan mempertimbangkan fitur *trial and error*. Ini bertujuan untuk membuktikan teori. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang dikaji. Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti hadir secara langsung dan melakukan observasi dan analisis secara mandiri. Penelitian campuran menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Artinya, hanya menggunakan satu jenis penelitian tidak cukup untuk membuktikan hipotesis yang sedang diteliti. Menurut Erin Hardiyanti, jenis penelitian adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu perumusan masalah yang diajukan. Memahami jenis penelitian sangat penting, karena ini akan membantu peneliti dalam merencanakan dan memilih metode yang paling sesuai untuk penelitian mereka. Menurut Selvia, terdapat tiga kategori penelitian, yaitu 1) Penelitian kuantitatif: penelitian yang memanfaatkan data angka untuk menganalisis fenomena atau keadaan. 2) Penelitian kualitatif: mengumpulkan dan menganalisis data yang bukan angka, seperti teks, gambar, dan video. 3) Metode campuran (*mixed method*): mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
6. Macam-macam jenis penelitian. Penelitian kualitatif, kuantitatif, eksperimen, deskriptif, dan campuran adalah minimal lima jenis penelitian yang dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, menurut Azura. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa ada berbagai jenis penelitian: kualitatif, kuantitatif, eksperimen, deskriptif, campuran, dan empiris. Selvia menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yang menggunakan angka termasuk dalam kategori ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif dari aktor dan individu yang diamati.
7. Setting penelitian. Menurut Azura, setting penelitian yang sering disebut latar penelitian adalah elemen krusial dalam metodologi penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif, yang merujuk pada konteks, lokasi, dan kondisi tempat penelitian dilaksanakan. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa setting penelitian adalah lingkungan, area, atau lokasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Selvia, setting penelitian, atau "latar penelitian", merujuk pada lingkungan, tempat, atau wilayah yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari.

8. Data penelitian. Menurut Azura, data dalam penelitian berarti sekumpulan fakta yang dikumpulkan melalui observasi, pengukuran, atau percobaan. Ini bisa angka, tanda, gambar, atau istilah. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa data mencakup semua informasi tentang responden serta informasi yang diperoleh dari dokumen penelitian, baik dalam bentuk statistik maupun lainnya. Selvia menyatakan bahwa data dalam penelitian adalah sekumpulan fakta, angka, simbol, atau informasi yang dikumpulkan untuk mendukung atau menolak suatu hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, atau menjelaskan fenomena tertentu.
9. Sumber data. Menurut Azura, sumber data adalah tempat peneliti memperoleh data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dapat berasal dari orang, barang, tempat, kejadian, atau arsip. Untuk menjamin kualitas dan keabsahan data yang diperoleh, sangat penting untuk memilih sumber data yang tepat. Erin Hardiyanti menyatakan bahwa sumber dalam penelitian merujuk pada sumber dari mana data dapat diperoleh, terutama dalam kasus di mana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara atau kuesioner. Selvia berpendapat bahwa sumber data penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan data atau informasi untuk penelitian mereka.
10. Jenis sumber data. Menurut Azura, ada dua jenis data: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, survei, eksperimen, atau pengukuran. Sementara itu, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia bagi peneliti untuk digunakan. Erin Hardiyanti mengatakan bahwa ada dua kategori sumber data: data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara. Selvia berpendapat bahwa ada dua jenis data. Yang pertama adalah data primer, yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian, seperti wawancara. Yang kedua adalah data sekunder, yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh orang lain, seperti jurnal, dokumentasi, dan berkas.
11. Teknik dan alat pengumpulan data. Teknik dan alat pengumpulan data dapat digambarkan oleh Azura sebagai jembatan yang menghubungkan peneliti dengan informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pada akhirnya, kualitas data yang dikumpulkan akan memengaruhi hasil dan kontribusi penelitian. Erin Hardiyanti mengatakan bahwa beberapa metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara (secara tatap muka dan tanya jawab), angket (atau kuisisioner), dan studi dokumen. Selvia mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitiannya. Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang dipakai oleh peneliti untuk mendukung proses pengumpulan informasi. Teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara, teknik observasi menggunakan catatan lapangan, dan teknik dokumentasi menggunakan pedoman dokumentasi.
12. Teknik observasi. Menurut Azura, ada dua jenis observasi: observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung melibatkan melihat fenomena secara langsung di lokasi penelitian. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati gejala melalui sarana, seperti video atau gambar. Erin Hardiyanti mengatakan bahwa teknik observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka lihat selama penelitian. Selvia berpendapat bahwa metode observasi dalam penelitian adalah melihat fenomena secara langsung. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan ini adalah

pengamatan. Ada empat pengamatan, yaitu: Pengamatan partisipan menunjukkan bahwa peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati; Pengamatan non-partisipatif menunjukkan bahwa peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati; dan Pengamatan terencana menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pedoman observasi yang terencana untuk merekam data; dan Pengamatan tidak terencana menunjukkan bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman observasi yang terencana dan merekam data secara bebas.

13. Teknik wawancara. Azura berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam berbagai jenis penelitian. Peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan informan dengan metode ini dan mendapatkan informasi rinci tentang subjek penelitian. Fokus utama dari teknik wawancara adalah untuk memahami sudut pandang dan pengalaman narasumber secara langsung, Mengumpulkan informasi yang tidak terduga atau tidak bisa didapatkan melalui cara lain, Membangun hubungan dan keakraban dengan narasumber, serta memverifikasi data yang diperoleh melalui metode lainnya. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu metode ketika peneliti dan subjek bertemu dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi. Selvia menyatakan bahwa salah satu cara pengumpulan data adalah wawancara, sebuah bentuk percakapan terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari individu. Tiga jenis wawancara berbeda: 1) Wawancara terstruktur: peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya; 2) Wawancara semi-terstruktur: peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai acuan, tetapi mereka juga memberi responden kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tambahan; dan 3) Wawancara tidak terstruktur: peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan dan membiarkan mereka bertanya apa saja.
14. Teknik Dokumentasi. Azura berpendapat bahwa salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, adalah teknik dokumentasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tulisan untuk mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui metode lain, seperti observasi dan wawancara. Erin Hardiyanti menyatakan bahwa sumber data dan informasi yang digunakan meliputi buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi, menurut Selvia, adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari dokumen atau mengungkap informasi dari dokumen. Yaitu sebagai 1) Analisis dokumen utama: peneliti melakukan analisis terhadap dokumen utama yang dihasilkan secara langsung dari subjek penelitian tersebut. 2) Analisis dokumen sekunder: peneliti mengkaji dokumen sekunder yang disusun oleh pihak lain mengenai topik penelitian. 3) Analisis konten: peneliti meneliti isi dokumen guna mengidentifikasi tema, pola, dan makna. 4) Analisis semiotik: peneliti mengeksplorasi tanda dan simbol dalam dokumen untuk menggali makna yang lebih mendalam.
15. Teknik analisis data. Azura mengatakan bahwa teknik analisis data adalah sekumpulan prosedur, teknik, dan pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang dikaji dan menggunakan pemahaman ini untuk membuat keputusan. Metode analisis data yang tepat dapat meningkatkan kualitas penelitian, meningkatkan efisiensi usaha, dan meningkatkan solusi masalah. Erin Hardiyanti menyatakan bahwa analisis data adalah proses menganalisis dan mengolah data untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting. Selvia mengatakan bahwa teknik analisis data adalah proses dan metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data untuk mendapatkan informasi berguna. Tipe data, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian

akan menentukan metode analisis data yang akan digunakan. Analisis data dapat dilakukan melalui pengumpulan, pengurangan, penyampaian, atau representasi, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

16. Reduksi data. Menurut Azura, reduksi data adalah proses yang digunakan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan merapikan data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengubah data awal yang dikumpulkan di lapangan (seperti catatan observasional, transkrip wawancara, dokumen, dan sebagainya) menjadi data yang lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dianalisis. Pengurangan data adalah tahap krusial dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami data dengan lebih jelas, Memfasilitasi peneliti dalam menemukan pola dan tema dalam data, Membantu peneliti dalam membuat kesimpulan dari penelitian. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa reduksi data merupakan usaha untuk merangkum data, kemudian mengklasifikasikan data ke dalam konsep, kategori, dan tema tertentu. Selvia menyatakan bahwa reduksi data adalah proses mengumpulkan data dari lapangan, memilih elemen yang paling penting untuk fokus penelitian.
17. Display data. Menurut Azura, penyajian data adalah proses menyampaikan informasi dari data kepada audiens secara jelas, singkat, dan mudah dimengerti. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa tampilan data mencakup analisis dan perancangan deretan dan kolom matriks data kualitatif serta identifikasi jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam matriks tersebut. Selvia berpendapat bahwa penyajian data atau display data adalah proses di mana sekumpulan data disusun secara teratur dan jelas, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan.
18. Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Azura berpendapat bahwa dua tahap penting dalam analisis data penelitian adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, terutama dalam penelitian kualitatif. Kedua langkah ini krusial untuk menegaskan kualitas, validitas, dan kestabilan hasil penelitian. Verifikasi merupakan langkah untuk meninjau ulang data dan hasil penelitian guna memastikan bahwa data tersebut tepat, komprehensif, dan dapat diandalkan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan proses menyusun pernyataan akhir atau kesimpulan yang rasional berdasar data, informasi, atau argumen yang tersedia. Tahapan ini mencakup pemeriksaan koneksi antara klaim-klaim, analisis, dan deduksi akhir. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari teknik analisis data kualitatif. Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil reduksi data yang tetap dan mengacu pada tujuan analisis. Selvia berpendapat bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari metode analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengolahan data tetapi tetap mengingat tujuan analisis.
19. Teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Azura, metode untuk memeriksa keabsahan data terdiri dari serangkaian tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah tepat, objektif, dan seragam. Erin Hardiyanti menyatakan bahwa metode verifikasi keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa semua yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data yang sebenarnya dan terjadi. Selvia menyatakan bahwa prosedur pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif benar dan sah.
20. Jenis pemeriksaan keabsahan data. Menurut Azura, dalam penelitian, kualitas data adalah aspek yang sangat penting. Data yang sah, dapat diandalkan, dan berkeyakinan merupakan dasar untuk menciptakan hasil penelitian yang tepat dan berarti. Oleh karena itu, verifikasi

keakuratan data menjadi langkah krusial untuk menjamin kualitas data yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan validitas data berkaitan dengan kumpulan metode dan strategi yang diterapkan untuk menilai serta memverifikasi apakah data yang diperoleh dari penelitian dapat diandalkan, tepat, dan relevan dengan tujuan penelitian. Erin Hardiyanti berpendapat bahwa validasi data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas (perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi atau check member), transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan kredibilitas. Selvia berpendapat bahwa terdapat tiga kategori pemeriksaan keaslian data, yaitu: 1) Uji kredibilitas: berkaitan dengan keyakinan terhadap informasi yang diperoleh. Berikut beberapa metode untuk meningkatkan kredibilitas data, yaitu: a) Perpanjangan observasi: memperpanjang periode pengumpulan data untuk memastikan data cukup dan komprehensif; b) Meningkatkan ketekunan: melakukan observasi dan pencatatan data dengan teliti dan rinci; c) Triangulasi: membandingkan data dari berbagai sumber, seperti narasumber, pengamatan, dan dokumentasi; d) Analisis kasus negatif: mencari dan menganalisis kasus yang bertentangan dengan hasil penelitian; e) Memberchek: memvalidasi data dengan mengembalikan temuan kepada narasumber untuk memperoleh konfirmasi; f) Menggunakan sumber referensi: membandingkan data dengan informasi dari sumber lain, seperti buku, artikel, dan jurnal. 2) Transferabilitas: merujuk pada potensi hasil penelitian untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda. Berikut beberapa metode untuk meningkatkan Transferabilitas, yaitu: a) Menguraikan konteks penelitian: memberikan penjelasan yang jelas mengenai konteks penelitian, seperti tempat, waktu, dan budaya; b) Menguraikan proses pengumpulan data: menerangkan cara data dikumpulkan, termasuk metode dan alat yang digunakan; c) Menguraikan proses analisis data: menerangkan bagaimana data dianalisis, termasuk tahap-tahap dan teknik yang diaplikasikan; d) Menyajikan hasil secara deskriptif: berikan penjelasan rinci dan mendalam tentang temuan penelitian sehingga pembaca dapat memilih apakah temuan tersebut relevan untuk situasi lain. 3). Dependabilitas: artinya data harus konsisten dan dapat diandalkan. Beberapa metode untuk meningkatkan Keandalan data: melaksanakan jejak audit: mencatat seluruh proses penelitian, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran hasil.

B. Pembahasan Pemahaman Penelitian Mahasiswa

Dalam bagian pembahasan ini, peneliti akan menguraikan dan membahas data yang kumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terperinci yang relevan dengan “Pemahaman Penelitian Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif”. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Metode penelitian.

Pernyataan informan menegaskan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keuntungan tertentu. Metode ini mencakup proses, teknik, peralatan, dan rancangan penelitian yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Hafni, metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran tentang penelitian. Ini dimulai dengan berpikir tentang masalah, yang menghasilkan rumusan hipotesis awal. Dengan bantuan dan pemahaman dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat diolah dan dianalisis, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Menurut Sugiyono dalam Tampubolon, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu (Tampubolon, 2023). Metode penelitian merupakan cara atau dikenal juga sebagai metode ilmiah untuk mengumpulkan data terkait tema yang

dikaji, dengan tujuan akhir menyelesaikan permasalahan yang ada (Tampubolon, 2023). Berdasarkan informasi dari pakar dan informan, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode ini mencakup setiap tahap proses penelitian, dari identifikasi masalah hingga pengambilan kesimpulan.

2. Penelitian kualitatif.

Menurut pernyataan informan, penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia. Penelitian ini menerapkan metode yang tidak berorientasi pada angka (non-numerik), seperti interview, pengamatan, atau analisis kasus, untuk menggali arti, pengalaman, serta sudut pandang individu atau kelompok. Menurut Nasution menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan menggunakan berbagai teknik alami (Nasution, 2023). Lebih lanjut Nasution juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan aspek dampak sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. (Nasution, 2023). Zuchri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki subjek dalam kondisi alami; peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih fokus pada makna daripada generalisasi (Zuchri Abdussamad, 2021). Didasarkan pada tanggapan para pakar dan informan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif seperti kata-kata, bahasa, dan interpretasi. Titik beratnya bukan pada pengukuran atau generalisasi yang luas, tetapi pada penjelajahan makna, pengalaman, dan sudut pandang individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

3. Pendekatan penelitian.

Jawaban para informan menegaskan bahwa pendekatan penelitian adalah cara berpikir atau metode yang diterapkan peneliti untuk melakukan penelitian atau riset. Pendekatan ini meliputi rencana dan prosedur untuk penelitian, mulai dari asumsi hingga cara pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Metode penelitian juga menentukan tipe data yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif) dan cara pengolahan data tersebut (induktif, deduktif, atau kombinasi). Didre D. Johnston dan Scott W. Vanderstoep dalam Debora menyatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan sebuah rencana dan desain untuk penelitian yang dimulai dari setiap tahap hipotesis hingga ditutup dengan kesimpulan (Debora Exaudi Sirait, 2023). Menurut Debora, metode ilmiah merupakan bentuk dari pendekatan penelitian. Di mana metode ilmiah adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan yang dikenal sebagai sains (Debora Exaudi Sirait, 2023). Berdasarkan jawaban para informan dan pakar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian merupakan rencana mengenai pelaksanaan suatu penelitian. Rancangan ini digunakan untuk menemukan tanggapan atas pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

4. Macam-macam pendekatan penelitian.

Jawaban para informan menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis pendekatan penelitian, termasuk pendekatan kualitatif, kuantitatif, eksperimen, deskriptif, dan penelitian gabungan. Penelitian ilmiah dapat kuantitatif atau kualitatif. Pendekatan kualitatif berkonsentrasi pada penalaran logis (logika beralasan) dan pemahaman tentang

interpretasi objek penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan alat statistik dan matematik yang lazim dikenal sebagai analisis deskriptif kuantitatif. Meskipun ini merupakan kemajuan baru, metode kuantitatif ini tidak berguna tanpa disertai dengan metode analisis kualitatif (Risnita, Muhajirin, 2024). Strijker dalam Waruwu menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga metode penelitian yang biasanya digunakan dalam riset ilmiah. Tiga pendekatan penelitian tersebut, yaitu: pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan gabungan. Selain dari ketiga hal itu, pendekatan bisa deskriptif, eksploratif, atau penjelasan (Waruwu, 2023).

Ada tiga pendekatan penelitian yang paling umum digunakan: pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran. Semua ini berdasarkan tanggapan dari informan dan ahli. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang bersifat deskriptif dan tidak berbasis angka. Dalam pendekatan kualitatif sering kali memanfaatkan observasi dan analisis untuk mendukung buktinya. Dan untuk mendapatkan data utama, biasanya dilakukan melalui wawancara. Tidak seperti pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan statistik, matematika, dan komputasi. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif lebih cenderung menemukan jawaban yang jelas. Penelitian campuran merupakan jenis penelitian yang mengintegrasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan eksperimen, sesuai sebutannya, adalah studi yang bersifat "coba dan coba". Yang berarti, penelitian ini melibatkan penerapan sifat coba-coba. Ini bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis. Pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendetailkan gambaran dari peristiwa yang sedang diamati. Studi deskriptif, yang menggambarkan fenomena objek secara langsung, mengharuskan peneliti untuk hadir secara langsung dan melakukan observasi dan analisis fenomena tersebut sendiri.

5. Jenis penelitian.

Respon para narasumber menekankan bahwa tipe penelitian merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menginvestigasi suatu isu atau fenomena, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang relevan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa jenis penelitian pada dasarnya adalah strategi ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2017). Arikunto menyatakan bahwa jenis penelitian adalah cara pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut (Arikunto, 2010). Berdasarkan tanggapan dari pakar dan informan, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, menjalankan, dan menganalisis penelitian untuk menjawab masalah. Tergantung pada konteks dan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dapat kuantitatif, kualitatif, atau campuran.

6. Macam-macam Jenis penelitian.

Para informan menyatakan bahwa pendekatan penelitian dapat meliputi kuantitatif, kualitatif, campuran (*mix methods*), eksperimen, deskriptif, serta penelitian empiris. Debora menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini terdiri dari lima jenis pendekatan, yaitu penelitian fenomenologis, teori tergradasi, etnografi, studi kasus, dan penelitian naratif (Debora Exaudi Sirait, 2023). Menurut Nasution, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti studi kasus, penelitian sejarah, metodologi, fenomenologi, etnografi, dan metode teori (Nasution, 2023). Dari respons yang diberikan oleh informan dan para ahli, dapat disampaikan bahwa macam-macam jenis penelitian, sebagai berikut:

- a) Jenis Penelitian Eksperimen; Penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab dan akibat antara variabel yang diteliti.

Dalam metode ini, peneliti dengan sengaja memanipulasi atau memberikan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok subjek, dan kemudian mengevaluasi bagaimana hal ini berdampak pada variabel lain.

- b) Jenis Penelitian Deskriptif; Penelitian deskriptif berkonsentrasi pada memberikan gambaran yang tepat tentang karakteristik atau fenomena yang diteliti. Fokus utamanya adalah untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi, bukan alasan di balik terjadinya.
- c) Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindak kelas (*classroom action research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan bagaimana pelajaran dilakukan. PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan profesional tenaga pengajar, serta menumbuhkan sikap proaktif dalam perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
- d) Jenis Penelitian Hermeneutika. Penelitian hermeneutika adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada interpretasi dan penafsiran teks, tindakan, dan komunikasi manusia untuk memahami makna di balik pesan yang disampaikan. Pendekatan ini menekankan pada proses pemahaman yang mendalam dan berulang-ulang, melibatkan pemahaman bagian-bagian dalam kaitannya dengan keseluruhan.
- e) Jenis Penelitian Studi Kasus; Studi kasus adalah jenis penelitian yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena atau kasus tertentu. Fenomena atau kasus ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau kejadian. Studi kasus bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang mungkin masih belum dipahami atau yang masih jarang diketahui mengenai fenomena itu.
- f) Jenis Penelitian *Grounded Theory Methodology*; Metodologi *Grounded Theory* adalah pendekatan umum untuk merumuskan teori dengan melakukan penelitian kualitatif secara sistematis dan mendasar. Peneliti yang menggunakan metode ini akan membangun teori secara induktif tentang fenomena yang tampak dan data lapangan yang dikumpulkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengungkap hubungan sosial dan perilaku kelompok, serta proses sosial, *grounded theory* sangat membantu
- g) Jenis Penelitian Historis; Salah satu jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian historis bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa atau peristiwa masa lalu secara sistematis, akurat, dan objektif. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian historis menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif.
- h) Jenis Penelitian Fenomenologi; Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang berkembang dalam sosiologi, dengan fokus utama pada fenomena yang dianggap sebagai objek penelitian tetapi tidak dipengaruhi oleh prasangka atau subjektivitas peneliti.
- i) Jenis Penelitian Etnometodologi; Salah satu pendekatan penelitian kualitatif di bidang sosiologi yang dikenal sebagai penelitian etnometodologi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara perilaku sosial dapat digambarkan. Etnometodologi lebih berkonsentrasi pada menjelajahi dan menggambarkan cara orang berinteraksi dengan dunia dan memahami realitas daripada menilai atau membuat keputusan tentang perilaku atau penyebabnya.
- j) Jenis Penelitian Etnografi; Penelitian etnografi adalah studi dalam ilmu sosial yang cocok untuk: 1) Mengidentifikasi bagaimana, kapan, dan mengapa individu berperilaku dalam interaksi dengan orang lain dalam konteks atau keadaan khusus, seperti interaksi dengan individu lain; 2) Memahami peristiwa yang terjadi akibat situasi kejadian alami; 3) Menyiasati alasan tindakan orang selama waktu yang telah

berlalu; 4) Mengumpulkan informasi/data yang memperkuat pemahaman orang untuk lebih memahami masyarakat yang kompleks.

- k) Jenis Penelitian Kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang memanfaatkan buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, laporan penelitian, arsip, dan sumber digital untuk mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Penelitian kepustakaan ini tidak mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan, tetapi lebih mengutamakan telaah pustaka dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis dokumen tertulis.
- l) Jenis Penelitian Analisis Konten. Penelitian analisis konten adalah jenis penelitian dimana bertujuan buat mengenali, menganalisis, dan menginterpretasikan pola atau makna dalam berbagai jenis komunikasi, seperti yang tertulis, lisan, dan visual, dengan cara yang sistematis dan objektif.

7. Setting penelitian.

Setting penelitian, menurut jawaban informan, adalah lingkungan, tempat, atau subjek penelitian. Ini mencakup lokasi, waktu, dan kondisi yang penting untuk penelitian. Oleh karena itu, settings penelitian adalah lingkungan di mana penelitian dilakukan, baik secara fisik, sosial, maupun eksperimental. Dalam buku Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir, IAIN Kudus menyebutkan bahwa setting (pengaturan) penelitian merupakan lokasi atau tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Lokasi studi merujuk pada keadaan dan keadaan lingkungan dalam suatu penelitian. Sementara itu, waktu penelitian merujuk pada keadaan saat penelitian berlangsung. Pengaturan penelitian dimanfaatkan untuk mendukung peneliti dalam menetapkan dan memahami makna dari kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang serta waktu (IAIN Kudus, 2018). Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, IAIS Sambas menjabarkan bahwa penjelasan dalam setting penelitian mencakup beberapa aspek sebagai berikut: deskripsi lokasi atau area penelitian, deskripsi objek penelitian, deskripsi kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian, alasan metodologis pemilihan lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian (IAIS Sambas, 2021). Berdasarkan respon dari para informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa setting penelitian adalah konteks atau latar tempat dilakukan suatu penelitian, yang mencakup lokasi fisik, lingkungan sosial, waktu, dan situasi atau kondisi saat proses pengumpulan data berlangsung. Pengaturan penelitian menjadi faktor krusial karena berdampak pada hasil penelitian dan cara interpretasi data.

8. Data penelitian.

Jawaban dari para informan menekankan bahwa data penelitian merupakan bahan dasar yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dalam pelaksanaan penelitian untuk membuktikan hasil penelitian. Data ini dapat berupa angka, istilah, gambar, atau informasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Menurut Arikunto, data mencakup semua jenis fakta dan angka yang bisa dipergunakan untuk membuat informasi. Oleh sebab itu, fakta dalam berbagai bentuk bisa digunakan sebagai data penelitian, dan sumbernya dapat berasal dari berbagai sumber yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, IAIS Sambas menyatakan bahwa Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fakta atau informasi yang diperoleh selama proses penelitian dan dapat dianalisis untuk memahami masalah penelitian tersebut (IAIS Sambas, 2021). Berdasarkan informasi dari para informan dan pakar dapat disimpulkan bahwa data penelitian mencakup semua jenis fakta, angka, atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk mendukung hasil atau kesimpulan dalam suatu penelitian. Data ini dapat berupa angka, teks, gambar, atau bahkan informasi kualitatif yang telah diubah

menjadi angka. Data penelitian adalah fondasi bukti yang sah dan terpercaya untuk mendukung hasil penelitian yang dipublikasikan.

9. Sumber data.

Jawaban para informan menegaskan bahwa data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau tujuan tertentu disebut sebagai sumber data. Sumber data dapat berasal dari individu, kelompok, dokumen, fenomena, atau objek yang memiliki informasi yang terkait dengan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan objek di mana data diperoleh atau diambil (Abubakar, 2021). Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, IAIS Sambas menyatakan bahwa yang dimaksud Sumber data mencakup segala hal yang dapat mengkomunikasikan data (IAIS Sambas, 2021). Menurut Lofland dalam Moleong, dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama. Sumber data tambahan, seperti dokumentasi dan sebagainya (Moleong, 2007). Selain itu, Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah tempat data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Berdasarkan tanggapan dari pakar dan informan bahwa semua informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan penelitian dapat ditemukan di sumber data penelitian. Sumber ini sangat penting karena di sana peneliti menemukan bukti empiris yang sah dan dapat diandalkan untuk mendukung analisis dan hasil penelitian.

10. Jenis sumber data.

Pernyataan para informan menegaskan bahwa sumber data biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data yang diambil langsung dari sumber asli. Data sekunder berasal dari sumber yang sudah tersedia, seperti laporan atau dokumen yang sudah ada. Menurut Sugiyono, cara pengumpulan data perlu relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dua jenis sumber data dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian: sumber data primer. Sumber data primer memberikan data secara langsung kepada pengumpul, sedangkan sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul (Sugiyono, 2017). Peneliti perlu menyadari perbedaan antara data primer, sekunder, dan tersier, karena masing-masing jenis data memiliki peran dan kontribusi yang berbeda dalam penelitian. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode seperti survei atau eksperimen, sehingga lebih relevan dan khusus terhadap pertanyaan penelitian. Data sekunder, yang berasal dari sumber yang sudah ada, seperti laporan atau artikel, bermanfaat untuk memberikan konteks atau memperluas pemahaman, meskipun mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan fokus penelitian. Data tersier, seperti indeks atau bibliografi, biasanya berfungsi sebagai referensi untuk mencari sumber data primer dan sekunder. Memahami secara menyeluruh ketiga jenis data memungkinkan peneliti untuk memilih, menilai, dan menggunakan informasi dengan benar untuk mendukung relevansi dan akurasi hasil penelitian (Undari Sulung, 2024).

Menurut tanggapan para informan dan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tipe sumber data merujuk pada klasifikasi atau kategori tempat data diperoleh untuk dianalisis, yang digunakan dalam penelitian, sistem informasi, bisnis, dan bidang lainnya. Klasifikasi jenis sumber data sangat krusial, karena mendukung pemilihan cara pengumpulan, cara pengolahan, dan cara menganalisis data yang sesuai. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, sebagai berikut: sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier. Adapun sumber data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber aslinya, yaitu dari responden, objek penelitian, atau sumber informasi lain yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data tersebut. Informasi ini diperoleh oleh peneliti sendiri melalui teknik seperti wawancara, survei, pengamatan, atau eksperimen.

Sumber data sekunder adalah informasi di mana data diperoleh, diproses, dan dirilis oleh entitas lain daripada peneliti yang melakukan penelitian disebut. Informasi ini telah ada dalam berbagai format seperti laporan, artikel penelitian, statistik resmi, data survei, atau publikasi dari institusi tertentu. Peneliti bisa menggunakan data sekunder untuk berbagai tujuan, seperti melengkapi data primer, memberikan konteks tambahan, atau memperkuat temuan penelitian. Sumber data tersier merujuk pada informasi yang telah diolah, dikumpulkan, dan dirangkum dari sumber primer serta sekunder, memberikan gambaran menyeluruh atau konteks mengenai suatu topik. Sumber-sumber ini tidak memberikan informasi baru, melainkan menjelaskan dan merangkum apa yang sudah ada di sumber primer dan sekunder.

11. Teknik dan alat pengumpulan data

Pernyataan para informan menegaskan bahwa metode dan perangkat pengumpulan data memiliki dua pengertian yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian. Alat atau perangkat yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian disebut alat pengumpulan data penelitian. Metode yang paling umum digunakan dalam penelitian termasuk observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan tinjauan literatur. Alat yang dipakai dapat berupa formulir kuesioner, panduan wawancara, kamera, atau perangkat lunak untuk mengelola data. Dalam studi kualitatif, metode pengumpulan data yang sering dipakai mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden dimana memperoleh informasi mengenai perspektif mereka, pengalaman mereka, dan persepsi mereka. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Dokumentasi mencakup memperoleh informasi dari dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya. Instrumen penelitian untuk studi kualitatif terdiri dari panduan wawancara, checklist observasi, dan pedoman dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, IAIS Sambas menguraikan bahwa teknik dalam memperoleh data didapatkan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, instrumen atau alat pengumpulan data mencakup kisi-kisi penelitian, panduan wawancara, panduan observasi, serta panduan dokumentasi (IAIS Sambas, 2021).

Berdasarkan tanggapan dari informan dan pakar, dapat disimpulkan bahwa teknik serta alat untuk memperoleh data merupakan cara dan instrumen yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Adapun teknik mengacu pada metode atau prosedurnya, sedangkan alat merujuk pada instrumen atau perangkat yang dipakai. Terdapat beberapa cara dan instrumen untuk memperoleh data, yaitu: a) Metode observasi dengan alat panduan observasi, b) Metode wawancara dengan alat panduan wawancara, c) Metode dokumentasi dengan alat panduan dokumentasi, d) Metode diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan alat panduan diskusi terfokus.

12. Teknik observasi.

Pernyataan para informan menekankan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mencatat perilaku atau fenomena yang terjadi secara langsung tanpa intervensi atau pengaturan dari peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa metode pengumpulan data observasi unik dibandingkan dengan metode lain (Sugiyono, 2017). Teknik observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang memiliki keunggulan metodologis. Metode observasi bukan sekadar pengamatan dan pencatatan; itu lebih dari itu, itu membantu kita mengetahui lebih banyak tentang lingkungan kita. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari perilaku atau fenomena secara langsung adalah teknik observasi. (Hasanah,

2017). Berdasarkan respons dari para informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa metode observasi dalam penelitian merupakan metode pengumpulan data dengan melihat langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat mengenai fenomena, perilaku, proses, atau kondisi tertentu. Observasi mencakup pengamatan yang teliti dan terstruktur terhadap objek penelitian, secara langsung dengan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti lembar pedoman observasi dan instrumen lain seperti catatan, rekaman video, atau kuesioner. Terdapat dua jenis teknik observasi, yaitu 1) Observasi partisipatif menunjukkan bahwa peneliti berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati; 2) Observasi non-partisipatif menunjukkan bahwa peneliti tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati

13. Teknik wawancara.

Pernyataan para informan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara langsung antara peserta atau narasumber. Teknik wawancara ditujukan dalam memperoleh informasi yang lebih mendetail dan menyeluruh tentang suatu isu atau topik. Fadhallah menjelaskan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana satu pihak berfungsi sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee, dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan informasi. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban (Rahmawati et al., 2024).

Ada berbagai tipe wawancara yang bisa dipakai sesuai dengan keperluan penelitian. Pertama, wawancara yang terstruktur, digunakan saat pewawancara sudah menyiapkan serangkaian pertanyaan sebelum wawancara dimulai, dan urutan pertanyaan tersebut tetap sama sepanjang wawancara. Kedua, wawancara semi terstruktur memberikan lebih banyak kebebasan. Walaupun pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan, urutan pertanyaan dapat berbeda tergantung pada arah pembicaraan. Ketiga, wawancara tidak terstruktur dipilih saat pewawancara tidak mengikuti panduan pertanyaan yang ketat. Arah percakapan dalam wawancara ini bersifat natural dan leluasa, meskipun kadang pewawancara memiliki panduan umum berupa poin-poin atau garis besar isu yang ingin diungkapkan (Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan jawaban dari informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan responden melalui komunikasi langsung atau tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau pengalaman secara menyeluruh tentang suatu peristiwa atau masalah tertentu. Wawancara dipilih karena memberikan peneliti akses ke data yang kaya dan mendalam. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu: 1) Wawancara terstruktur; sebuah teknik mengumpulkan data di mana menerapkan pertanyaan dalam bentuk tertulis yang konsisten serta terstruktur untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan itu telah dibuat sebelumnya dan tidak dapat dimodifikasi selama wawancara berlangsung. 2) Wawancara semi terstruktur; pendekatan wawancara yang memadukan struktur dengan keluwesan, di mana pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi dapat mengubah pertanyaan sesuai dengan jawaban responden dan menggali topik yang lebih dalam. 3) Wawancara bebas; metode wawancara yang tidak memakai daftar pertanyaan yang baku atau terstruktur. Pewawancara memiliki kebebasan lebih untuk mengajukan pertanyaan dan menyesuaikan dengan jawaban yang disampaikan oleh responden.

14. Teknik dokumentasi.

Respon para informan bahwa teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti buku, arsip, foto, dan video. Dokumen ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti institusi di mana menjadi objek penelitian, individu yang diteliti, atau arsip yang sudah tersedia. Menurut Sugiyono, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi adalah proses mencari data yang mendukung penelitian, seperti catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, leger, dan lainnya (Arikunto, 2010). Selanjutnya, Moleong berpendapat bahwa dokumen merujuk pada setiap bahan tertulis atau arsip yang disusun akibat adanya permintaan resmi atau sebagai keperluan pribadi, di mana dapat dipergunakan menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Berdasarkan tanggapan dari informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi penelitian merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen itu bisa berupa dokumen tulisan, gambar, video, arsip, laporan, transkrip, foto, catatan harian, regulasi, atau karya ilmiah yang sudah ada. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara, serta untuk memperkuat, memvalidasi, atau melengkapi data yang diperoleh melalui pendekatan lain.

15. Teknik analisis data.

Jawaban dari para informan menegaskan bahwa analisis data adalah kumpulan teknik yang digunakan untuk mengolah data serta menemukan pola, hubungan, dan informasi penting di dalamnya. Sasaran utamanya adalah untuk memahami data secara lebih mendalam dan menarik kesimpulan yang sah untuk proses pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah. Sugiyono menyatakan Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasi data secara sistematis, menguraikan informasi secara rinci, menyusun informasi menjadi pola, mengidentifikasi informasi yang penting, dan sampai pada kesimpulan. Selanjutnya, Miles, Huberman, dan Saldaña mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama: 1) *Condensation* (pengkondensasian data); 2) *Display* (penyajian informasi); 3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan dan pengecekan kesimpulan) (J Miles, M. B., Huberman, A. M., 2014). Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, IAIS Sambas menguraikan bahwa analisis data merupakan langkah pengorganisasian data agar dapat dimengerti. Memuat mengenai pengurangan data, penyampaian data, validasi, dan pengambilan kesimpulan (IAIS Sambas, 2021). Dari jawaban yang diberikan oleh informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah serangkaian langkah atau sistem prosedur untuk membuat, menafsirkan, dan membuat kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik analisis data bertujuan mengatur data, mengenali pola, menjawab pertanyaan penelitian, dan menghasilkan temuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

16. Reduksi data.

Jawaban para informan menegaskan bahwa reduksi data adalah langkah untuk menyederhanakan, mengatur, dan mengabstraksikan data yang diperoleh selama penelitian atau pengumpulan data. Proses ini bertujuan untuk menjadikan data lebih mudah dimengerti, dianalisis, serta disajikan dalam format yang relevan dan berarti. Miles, Huberman, dan Saldaña menyatakan bahwa Reduksi data adalah proses merangkum,

memilih komponen utama, memfokuskan pada yang penting, menemukan pola dan tema, dan menghapus data yang tidak relevan (J Miles, M. B., Huberman, A. M., 2014). Selanjutnya, Sugiyono menyatakan bahwa reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan analisis berikutnya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan tanggapan dari informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan langkah mentelaah, memfokuskan, meringkas, menafsirkan, dan mengatur informasi mentah di mana data diperoleh dari lapangan agar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan berarti. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan.

17. Display data.

Pernyataan para informan menunjukkan bahwa penyajian data adalah langkah mengatur dan menampilkan data yang telah diolah serta diringkas dalam format yang mudah dimengerti, dianalisis, dan diambil kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menyajikan pengertian yang jelas mengenai data, pola, relasi, atau kecenderungan tertentu. Miles, Huberman, dan Saldaña menyatakan bahwa display data adalah langkah dalam menampilkan informasi yang sudah direduksi ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami, seperti tabel, bagan, grafik, jaringan, dan matriks, sehingga membantu peneliti mengenali pola, hubungan, dan kecenderungan (J Miles, M. B., Huberman, A. M., 2014). Selanjutnya, menurut Moleong, tampilan data merupakan upaya untuk menyajikan data secara terorganisir sehingga terlihat hubungan antara kategori atau tema (Moleong, 2007). Berdasarkan tanggapan dari informan dan pakar, dapat disimpulkan bahwa tampilan data merupakan proses analisis data yang dimaksudkan untuk menampilkan data secara terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, atau temuan penting dari data penelitian.

18. Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Jawaban para narasumber menegaskan bahwa verifikasi dan membuat kesimpulan merupakan proses penting dalam kegiatan penelitian. Verifikasi merupakan langkah untuk mengecek kembali atau memastikan keakuratan data atau informasi, sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah untuk menafsirkan serta menyimpulkan arti atau makna dari data atau informasi itu. Menurut Sugiyono, penarikan kesimpulan adalah usaha peneliti untuk menginterpretasi data, menemukan pola, hubungan, dan makna, yang kemudian disusun menjadi sebuah kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali catatan, melakukan wawancara, atau memeriksa dokumen untuk memastikan keakuratan hasil temuan (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, menurut Moleong, verifikasi adalah pemeriksaan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, sementara penarikan kesimpulan adalah penentuan pola atau tema yang timbul dari data (Moleong, 2007). Sesuai pendapat Miles, Huberman, dan Saldaña, penarikan kesimpulan merupakan proses mengorganisir makna dari data yang telah dipadatkan dan disajikan, lalu menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Verifikasi merupakan pengujian ulang terhadap temuan dengan cara memeriksa, mengklarifikasi, atau membandingkan agar kesimpulan dapat diandalkan (J Miles, M. B., Huberman, A. M., 2014). Berdasarkan jawaban dari para informan dan ahli, dapat disimpulkan bahwa tahap ketiga dalam analisis data adalah verifikasi dan menarik kesimpulan, yaitu: meliputi proses penafsiran makna data, pengorganisasian temuan, dan memastikan kebenaran (validitas) dari kesimpulan yang diperoleh melalui proses reduksi data dan tampilan data.

19. Teknik pemeriksaan keabsahan data.

Tanggapan para informan menegaskan bahwa teknik pemeriksaan validitas data adalah metode yang digunakan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan utama meninjau keabsahan data ialah memastikan bahwa data-data yang dipergunakan adalah benar-benar validitas dan reliabilitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Susanto menjelaskan bahwa metode verifikasi data adalah usaha untuk meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian melalui berbagai cara seperti triangulasi, diskusi rekan sejawat, dan pengecekan anggota (Susanto et al., 2023). Selanjutnya, berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (1985), Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dinilai melalui apa yang disebut *trustworthiness*, yang terdiri dari empat standar utama, sebagai berikut: a) *Credibility* (kredibilitas); b) *Transferability* (keteralihan); c) *Dependability* (kebergantungan); d) *Confirmability* (kepastian). Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, IAIS Sambas menjelaskan bahwa metode verifikasi data yang dapat diterapkan antara lain triangulasi, diskusi terarah, pemeriksaan anggota, analisis kasus negatif, dan penjabaran mendalam (IAIS Sambas, 2021). Berdasarkan respon dari informan dan ahli, disimpulkan bahwa metode verifikasi data adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian akurat, valid, dapat dipercaya, dan memiliki kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, metode ini sangat krusial karena data sering didapat melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang memerlukan verifikasi mendalam.

20. Jenis pemeriksaan keabsahan data.

Responden menegaskan bahwa metode verifikasi Data penelitian kualitatif diuji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas melalui perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, pemanfaatan sumber referensi, atau membercheck. Triangulasi itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, seperti triangulasi sumber, metode, antar peneliti, dan teori. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa tipe-tipe pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi, pemeriksaan anggota, keterlibatan berkepanjangan, pengamatan yang berkelanjutan, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan jejak audit (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985). Selanjutnya, menurut Moleong, jenis-jenis pemeriksaan keabsahan data meliputi: triangulasi, diskusi sejawat, kecukupan referensial, ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, analisis kasus negatif, dan audit (Moleong, 2007). Selanjutnya, Sugiyono menyampaikan bahwa kategori-kategori pemeriksaan kevalidan mencakup triangulasi, pemeriksaan anggota, kecukupan rujukan, ketekunan pengamatan, perpanjangan pengamatan, diskusi rekan, jejak audit (Sugiyono, 2017). Berdasarkan respon dari informan dan pakar, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe pemeriksaan keabsahan data meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Triangulasi merupakan proses mengintegrasikan berbagai metode, sudut pandang, atau sumber informasi untuk memverifikasi kesesuaian data yang didapat dari peneliti. Apabila data yang didapatkan dari berbagai metode tersebut menunjukkan hasil yang seirama, maka informasi tersebut dianggap lebih valid dan dapat diandalkan. Berikut ini empat tipe triangulasi yang biasa diterapkan, sebagai berikut: a) Triangulasi Sumber. Membandingkan informasi yang setara dari berbagai sumber. Contoh: Data mengenai tradisi khataman didapat dari figur agama, pemuda, dan wanita pengajian; b) Triangulasi Metode (teknik). Memverifikasi informasi dengan memanfaatkan metode pengumpulan informasi yang beragam. Contoh: informasi wawancara, informasi observasi, informasi dokumentasi untuk memverifikasi fakta yang serupa. c) Triangulasi Waktu. Pengumpulan data pada berbagai titik waktu untuk memeriksa

konsistensinya. Misalnya, wawancara di pagi hari bisa berbeda dibandingkan dengan wawancara di sore hari; d) Triangulasi Teori. Menganalisis data menggunakan berbagai teori atau sudut pandang untuk menilai kesesuaian arti. Menganalisis perilaku mahasiswa menggunakan teori konstruktivisme dan teori behaviorisme.

- 2) Member check adalah kegiatan atau usaha peneliti dalam meninjau kembali hasil sementara, transkrip wawancara, atau interpretasi data kepada informan untuk diperiksa, dikoreksi, ditambah, atau diverifikasi. Jika informan menyatakan data tersebut benar, maka data dianggap valid dan kredibel.
- 3) Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*) berarti peneliti tinggal lebih lama, lebih sering berinteraksi, dan lebih mendalami konteks sosial informan. Dengan cara ini, peneliti akan dapat: a) Memahami budaya dan situasi lapangan secara lebih menyeluruh; b) Membangun hubungan kepercayaan dengan para informan; c) Meminimalkan kesalahpahaman atau bias; d) Memperoleh data yang lebih stabil dan konsisten
- 4) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) adalah upaya peneliti untuk memusatkan perhatian secara mendalam pada aspek-aspek penting dari suatu situasi atau fenomena. Teknik ini dilakukan untuk: a) Menemukan pola, makna, dan detail yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan singkat; b) membedakan antara informasi penting dan yang tidak relevan; c) memastikan bahwa peneliti benar-benar memahami apa yang sedang diamati.
- 5) Diskusi sejawat (*peer debriefing*) adalah proses di mana peneliti meminta kolega untuk mengevaluasi proses penelitian, yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan. Rekan sejawat berperan sebagai "kritikus" profesional yang membantu mendeteksi kekurangan, bias, atau kekeliruan interpretasi yang mungkin tidak disadari oleh peneliti. Rekan sejawat biasanya adalah: a) Dosen; b) Peneliti kualitatif lain; c) Kolega dalam satu bidang ilmu; d) Pembimbing atau penguji akademik.
- 6) Audit trail adalah proses ketika peneliti menyimpan dan menyusun catatan lengkap mengenai: a) Bagaimana data dikumpulkan; b) Bagaimana data dianalisis; c) Bagaimana keputusan metodologis dibuat; d) Bagaimana kategori atau tema diturunkan; e) Serta bagaimana kesimpulan dibentuk.
Dokumentasi ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti jejak penelitian sehingga kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas penelitian dapat diuji.
- 7) a) Dengan aktif mencari data yang bervariasi, menyimpang, atau yang bertentangan dengan hasil awal; b) Menganalisis mengapa data tersebut tidak sesuai; c) lalu merevisi pola atau kategori sampai mampu menjelaskan semua data, termasuk data yang menyimpang.
Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih akurat, komprehensif, dan kredibel.
- 8) Kecukupan referensial (*referential adequacy*) adalah proses ketika peneliti: a) Mengumpulkan berbagai sumber referensi yang memadai; b) Menyimpan bahan pendukung seperti dokumen, foto, rekaman, arsip, catatan lapangan; c) Menggunakan referensi tersebut sebagai tolok ukur pembandingan terhadap data penelitian; d) Dan memastikan bahwa temuan penelitian telah diuji secara konseptual maupun empiris melalui referensi tersebut. Dengan demikian, penelitian menjadi lebih kredibel, terpercaya, dan valid.
- 9) Konfirmasi ahli (*expert validation atau expert judgement*) adalah proses ketika peneliti: a) Menyampaikan temuan sementara, instrumen, model, analisis, atau interpretasi kepada ahli; b) Meminta ahli menilai apakah temuan tersebut benar, logis, relevan, dan sesuai teori; c) Lalu melakukan revisi berdasarkan masukan ahli.

Para ahli biasanya memiliki: a) Kualifikasi akademik yang sesuai (misalnya doktor atau profesor); b) Pengalaman penelitian yang relevan; c) Kompetensi dalam bidang yang menjadi objek penelitian.

- 10) Dependability audit adalah proses pemeriksaan konsistensi proses penelitian oleh auditor eksternal (misalnya pembimbing atau ahli metodologi). Auditor menilai apakah penelitian: a) Dilakukan secara sistematis; b) Mengikuti prosedur yang benar; c) Dokumentasi prosesnya lengkap; d) Dan apakah perubahan selama penelitian dijelaskan dengan baik.

Dependability berhubungan dengan stabilitas proses penelitian dari waktu ke waktu.

PENUTUP

Hasil penelitian menemukan bahwa pemahaman penelitian mahasiswa pada mata kuliah metode penelitian kualitatif sudah paham tetapi tidak terlalu mendalam. Mahasiswa diwajibkan untuk dapat memahami metode penelitian karena pada akhir perkuliahan dan setelah kuliah akan menjadi seorang peneliti yang sesuai dengan keilmuannya. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu kerangka penelitian yang mencakup: pendekatan penelitian, jenis penelitian, setting penelitian, data beserta sumber datanya, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan serta metode untuk memeriksa keabsahan data.

Berikut saran penelitian, sebagai berikut: 1) Untuk Dosen yang Mengajar Mata Kuliah. Dosen harus menciptakan model pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penelitian kecil, simulasi wawancara, latihan analisis data, dan pengalaman observasi lapangan. Pendekatan ini secara praktis akan mendukung mahasiswa dalam memahami tahap-tahap penelitian kualitatif dengan lebih menyeluruh dan mendalam; 2) Untuk Mahasiswa. Mahasiswa dianjurkan untuk lebih proaktif dalam mencari referensi tambahan, menghadiri pelatihan atau workshop tentang penelitian kualitatif, serta berlatih menyusun proposal penelitian secara mandiri. Partisipasi mahasiswa sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami keseluruhan proses penelitian kualitatif; 3) Untuk Program Studi. Program studi diharapkan menyediakan fasilitas pendukung, seperti modul penelitian, laboratorium penelitian, perangkat rekam, serta kesempatan untuk mengikuti penelitian dosen. Fasilitas ini dapat menguatkan pengalaman riset mahasiswa, terutama dalam pengumpulan data dan analisis; 4) Untuk Peneliti Lain. Studi saat ini terbatas kepada analisis pemahaman mahasiswa di satu mata kuliah. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan membandingkan pemahaman antarprogram studi, meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman penelitian kualitatif, atau menerapkan pendekatan penelitian gabungan (*mixed methods*) untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). IMPLEMENTATION OF FIELD STUDIES TO IMPROVE PROBLEM ANALYSIS ABILITY (CASE STUDY IN THE STUDENT SOCIOLOGY IISIP YAPIS BIAK). *JURNAL NALAR PENDIDIKAN*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Annisa, P. A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Tahta Medika Group.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Renika Cipta
- Debora Exaudi Sirait. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. Bandung: Rumah Cemerlang Indonesia. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/download/660/1075/2589-1?inline=1](https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/download/660/1075/2589-1?inline=1)
- Diktis.kemenag.go.id. (n.d.). *No Title UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf*. <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Faisal Abdullah. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN RAGAMNYA*. 1(1). <https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/jpa/article/view/127>
- Gunawan Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Bumi Askara
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendra, H., Tiara Maulia, S., & Ichsan, M. (2022). Penguatan Pemahaman Metodologi Penelitian Kualitatif Mahasiswa Melalui Bimbingan Teknis Pada Mahasiswa Ppkn Pips Universitas Jambi. *Estungkar: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.22437/est.v1i1.22483>
- IAIN Kudus. (2018). *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*. Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2016/B.141.16.0011/B.141.16.0011-06-BAB-III-20190228103225.pdf](https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2016/B.141.16.0011/B.141.16.0011-06-BAB-III-20190228103225.pdf)
- IAIS Sambas. (2021). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Sambas: Fakultas Dakwah dan Humaniora.
- J Miles, M. B., Huberman, A. M., & S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (3rd ed.). SAGE Publications.
- KBBI.COM. (n.d.). *NKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) o Title*. <https://kbbi.web.id/>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif). In *PT Remaja Rosda Karya* (Vol. 2). CV Jejak. Sukab
- Muhammad Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN). https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&printsec=copyright&source=g

- bs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku-metode-penelitian-kualitatif.Abdul-Fattah.pdf
- Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Journal Kerusso*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Risnita Risnita, Muhajirin, A. (2024). PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/903>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book> Metodologi Penelitian Syafrida.pdf
- Tampubolon, M. (2023). *METODE PENELITIAN*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. <http://repository.uki.ac.id/11609/1/MetodePenelitian.pdf>
- Undari Sulung, M. M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Penelitian Pendidikan EDU RESEARCH*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>